

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki beragam perkembangan perusahaan termasuk perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bidang usaha mikro, kecil dan menengah atau sering kali disebut dengan UMKM merupakan suatu kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dan berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat, keluarga, atau perorangan. Jenis usaha ini berkontribusi dan berkedudukan yang nyata pada sektor perekonomian membuat masyarakat lebih aktif dan kreatif dalam berpikir ide dan pengetahuan terbaru guna pengembangan usahanya. Secara universal, khususnya pada aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang dihadapi pertumbuhan dalam kinerja keuangannya. Hal ini terlepas ketidaksadaran para UMKM terhadap berartinya pengelola keuangan usaha yang dikerjakannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan tersebut terdapat berbagai rumusan definisi yang dibuat oleh berbagai instansi dan menjadi acuan, diantaranya adalah definisi yang dirumuskan Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik, Kementrian Koperasi dan UKM, dan berbagai definisi lainnya yang masing-masing merumuskan definisi berdasarkan kepentingan instansi masing-masing, yang pada umumnya diukur berdasarkan jumlah omzet dan kepemilikan aset¹.

¹ M. Azrul Tanjung, **Koperasi Dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia**, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2017, hal 89.

Pada tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM), Standar ini merupakan pedoman untuk entitas yang lebih diluaskan bagi pemilik usaha yang telah memenuhi kriteria. SAK EMKM juga diyakini bahwa dengan adanya laporan keuangan yang mudah dipahami mempermudah akses ke sektor perbankan dalam mengajukan sebuah pinjaman modal atau akses pendanaan untuk melakukan pengembangan usaha. Melihat pentingnya penerapan standar akuntansi bagi UMKM dengan memperhatikan karakteristik transaksi UMKM, Dalam penyajian keuangan berdasarkan SAK EMKM, hanya ada tiga laporan keuangan yang harus disusun oleh entitas, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan.²

Pandemic covid-19 memberikan dampak buruk bagi banyak unit-unit bisnis baik dari berskala besar sampai dengan skala kecil seperti UMKM, namun UMKM mempunyai keunikan tersendiri bila dibandingkan dengan unit bisnis besar, fenomena yang pernah terjadi pada tahun 1998 kini pun terjadi kembali, unit bisnis UMKM yang sama-sama terdampak pandemic Covid-19, namun memiliki daya tahan/ketahanan yang berbeda karena kegiatan bisnisnya sehingga perputaran uang di level tersebut masih sangat kuat bahkan dapat menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat yang berdampak pada unit bisnis lainnya.

²Novia H S, Anang Subardjo, **Penerapan Akuntansi Pelaku UMKM Dan Kesesuaiannya Dengan SAK EMKM**, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, E-ISSN:2460-0585. Vol. 9 No.2. Juni, 2020.

Menurut Home dalam (Kasmir 2010), Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menyebutkan bahwa:

“Segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.³

Perlu diketahui bahwa UMKM mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu daerah, UMKM dituntut untuk melakukan perkembangan guna meningkatkan daya saingnya. Namun karena latar belakang dari pemilik usaha UMKM berangkat dari industri keluarganya sehingga pengelolaannya menggunakan manajemen keluarga. Pemilik sekaligus sebagai pengelolaan perusahaan, dimana pemilik mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap usaha yang dijalankan sehingga semua keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya ada ditangan mereka. Tentu saja hal ini menjadi tugas yang berat bagi seorang pemilik, jika mereka tidak memiliki keahlian untuk menyelesaikan sendiri masalah yang timbul dalam perusahaannya, baik pemasaran maupun keuangan.

Ketika suatu UMKM mengalami kegagalan dalam usahanya, karena pesaing yang semakin kompetitif, sehingga disadari harus ada upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi mengenai kegagalan usaha. Era globalisasi mengharuskan pemilik UMKM memiliki kemampuan dalam mengelola usaha baik keuangan maupun strategi pemasaran. Pengelolaan keuangan yang baik dilakukan dengan penggunaan informasi akuntansi yaitu berupa catatan akuntansi dan laporan keuangan. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan seperti proyeksi kebutuhan uang kas

³Muhammad Sabiq Hilal Al Falih, dkk., **Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa)**, Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Vol 2 No. 12019, Juli, 2019, hal 3.

dimasa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Komala Ardiyani).

Menurut Risnaningsih (2017) menyebutkan bahwa:

“Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi para pelaku UMKM juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku usaha UMKM tersebut.”⁴

Khususnya dalam bidang keuangan manajemen diperlukan perhatian yang khusus dan serius dimana sering kali tidak membedakan berbagai persoalan yang ada di dalam perusahaan dengan berbagai persoalan pribadi, terutama menyangkut kepemilikan, pembiayaan, dan keuntungan perusahaan. Keduanya sering kali tercampur sehingga berbagai fungsi manajemen dalam menjalankan perusahaan tidak dilakukan sebagaimana mestinya, baik menyangkut perencanaan (planning), pengorganisasian (Organizing), Penggerakan (Activiting), maupun pengawasan (Controlling). Dengan kondisi demikian, dapat dipastikan bahwa kegiatan usaha tidak berjalan seperti seharusnya.

Tindakan yang harus diambil dari berbagai persoalan yang dihadapi UMKM yaitu dengan memperbaiki keuangan dari entitas yang berbeda sesuai dengan tingkat kesulitan keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika

⁴Komang Adi Kurniawan Saputra, dkk., **Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sikap Love Of Money Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**, Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8, No. 2, Oktober, 2018, e-ISSN: 2088-0685.

dalam penyusunan keuangan disajikan secara jujur, tepat, teliti dan didukung oleh bukti-bukti yang jelas dan lengkap.

Sumber daya manusia dalam usaha mikro, kecil dan menengah, baik pemilik ataupun karyawan perlu memiliki pengetahuan yang memadai terkait unit bisnis yang digeluti. Misalnya dalam hal operasional, pengelolaan sumber daya, pemasaran, serta hal lainnya yang berkaitan dengan manjerial.

Menurut Saputra dan Tama (2017) menyebutkan bahwa:

“Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan, namun tidak terlalu penting jika tidak didukung oleh sebuah sistem yang jelas.”⁵

Pelaksanaan pembukuan merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi dan anggapan bahwa laporan keuangan sangat bermanfaat dan membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.”

⁵ Komang Adi Kurniawan Saputra, dkk., **Ibid**, hal 2.

Laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, dan menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari: (a) Laporan Posisi Keuangan, (b) Laporan Laba Rugi, (c) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melihat pengaruh para pemilik usaha mengelola keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhi untuk pengelolaan keuangan. Penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan mempertimbangkan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini. masalah tersebut dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil dan menengah?
2. Faktor-Faktor apa saja yang menyebabkan kendala dalam pengelolaan keuangan pada UMKM terhadap penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui persepsi pengelolaan laporan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil dan menengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kendala yang dalam pengelolaan keuangan pada UMKM terhadap penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan saran bagi pelaku usaha kecil menengah (UMKM) dalam pengelolaan keuangannya dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat membantu mengelola usahanya lebih baik lagi.

2. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi memberikan informasi serta memperluas wawasan penulis sehubungan dengan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM).

3. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dalam mengetahui cara mengelola laporan keuangan pada pelaku usaha kecil dan menengah serta mampu mengaplikasikannya pada usaha UMKM dan dapat membantu pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangannya.

4. Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain di bidang penelitian mengenai studi literatur pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil menengah.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa disebut UMKM adalah kata yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat indonesia. Namun masih banyak sekali masyarakat indonesia yang belum benar-benar memahami apa itu UMKM, yang diketahui oleh masyarakat umum ketika mendengar kata UMKM hanya sebatas unit kecil. Beberapa pengertian UMKM menurut para ahli dan juga berdasarkan UU.

Berikut beberapa pengertian UMKM menurut para ahli:

1. Menurut Rudjito menyebutkan bahwa UMKM merupakan usaha yang membantu perekonomian indonesia. Sebab melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha.
2. Adi M. Kwartono, UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- di mana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Selain itu, UMKM juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki omzet penjualan tahunan paling banyak, yakni Rp 1.000.000.000,- dan milik warga negara indonesia.

3. Ina Primiana, UMKM merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat perekonomian guna mawadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi.

Berikut pengertian UMKM menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 pada bab 1, pasal 1 dijelaskan tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- a). Usaha Mikro adalah produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kreteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

- b). Usaha Kecil adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c).Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

- d). Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar

dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

e). Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia⁶.

2.1.2 Kriteriaan UMKM

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah:

Adapun kriteria usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

NO.	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMZET
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta- 500 Juta	< 300 Juta –2,5 Milliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Milliar	> 2,5 Milliar – 50 Milliar

Sumber: kementerian Koperasi dan UKM, 2012

⁶Aris Ariyanto, dkk., **Entrepreneurial Mindsets & Skills**, CV Insan Cendekia Mandiri, Cetakan Pertama, Sumatera Barat, ISBN: 978-623-348-087-1, Mei, 2021, hal 34-35.

2.2 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan perencanaan, penganggaran, pengawasan, pelaporan dan pertanggungjawaban adalah suatu kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana dari daya keuangan.

Beberapa pengertian pengelolaan keuangan menurut penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pengertian Pengelolaan Keuangan Menurut Rambe dkk., (2017) menyatakan bahwa:

“Segala Aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Sedangkan proses pengelolaan keuangan menurut Andreas (2011) menyebutkan bahwa:

“Manajemen keuangan UKM terdiri dari sumber-sumber dana, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran”.⁷

Menurut Mulyawan (2015) mendefinisikan bahwa:

“Ada proses dan tahap pengelolaan keuangan yaitu perencanaan (peramalan keuangan), pelaksanaan (perencanaan dan penganggaran), financial control (pengendalian keuangan)”.

Menurut Griffin dan Ridhotullah (2015) berpendapat bahwa:

“Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien”.⁸

⁷Widya Eka Putri, **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Medan Marelan**, Jurnal pengembangan Perkotaan, e-ISSN: 2581-1304, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni, 2020, hal 45-50.

Menurut Hartati (2013), mendefinisikan bahwa pengelolaan keuangan:

“Seluruh proses yang dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan”.

Fungsi pengelolaan keuangan menurut Hartati adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan mencari dana yang ditujukan untuk keputusan investaasi yang menghasilkan laba.
- b. Kegiatan mengalokasikan dana, kegiatan ini ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan⁹.

Dengan dilakukannya setiap tahapan dalam pengelolaan keuangan maka fungsi dasar dan tujuan dari pelaksanaan pengelolaan keuangan dapat dioptimalkan seperti: mengoptimalkan segara perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu, meminimalisasi terjadinya pembengkakan pengeluaran dana yang tidak diinginkan, mencapai target perencanaan dengan lebih efisien karena ketersediaan dana yang cukup serta direncanakan dan dapat dialokasikan dengan maksimal.

⁸Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka, **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM**, Jurnal Manajemen dan Bisnis (ALMANA), Vol. 2 No. 3, Desember, 2018, hal 158.

⁹ Muhammad Sabiq Hilal Al Falih, **Op. Cit**, hal 3.

2.2.1 Perencanaan (*Planning*) dan Pengendalian (*Controlling*) Keuangan

Dalam pengelolaan suatu perusahaan, proses perencanaan dan pengendalian keuangan merupakan suatu hal yang tidak terelakkan. Proses ini harus dijalankan karena perusahaan perlu untuk menjaga kelangsungan hidup dan mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Tujuan perusahaan bersifat jangka panjang membutuhkan serangkaian strategi yang sering dikenal dengan rencana strategis. Rencana strategis merupakan suatu rencana strategis perusahaan dimana perusahaan berusaha untuk melihat kapabilitas dan kompetensinya dan selanjutnya menyelaraskan dengan *opportunity* dan *threat* yang dalam rangka mencapai tujuan akhir perusahaan.

Selanjutnya, setelah semua rencana telah tersusun dengan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek telah ditetapkan, maka perlu bagi perusahaan untuk menyediakan alat pengendalian yang efektif. Pengendalian perlu dilakukan karena perencanaan tidak akan memiliki manfaat apapun jika tidak pernah dilakukan pengendalian. Demikian juga, pengendalian tidak pernah dapat dilaksanakan tanpa didahului dengan adanya perencanaan yang tepat. Perencanaan dan pengendalian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu keduanya perlu dilaksanakan secara simultan.

Pengertian perencanaan menurut Ria Sandra Alimbudiono (2009), menyatakan bahwa:

”Perencanaan secara umum merupakan suatu keharusan untuk mengkuantifisir rencana tersebut dalam bentuk kuantitatif. pengkuantifisiran tersebut juga berkaitan dengan penilaian kelayakan atas rencana yang akan dijalankan setelah planning diterjemahkan menjadi *action*, maka pengendalian dalam

bentuk kuantitatif dapat dilaksanakan dengan menggunakan analisis varians¹⁰.”

Menurut Darsono P dan Ari Purwanti, (2018) mendefinisikan bahwa perencanaan keuangan:

“Pengambilan keputusan tentang sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, alat kerja dan metode kerja yang digunakan, dan sumber daya manusia yang melakukannya.”

Perencanaan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek (*tactical planning*) yaitu sasaran (*objectives*) yang ingin dicapai dalam waktu maksimum satu tahun, sedangkan perencanaan jangka panjang (*strategic planning*) yaitu tujuan (*goals*) yang ingin dicapai dalam waktu lebih dari satu tahun, pada umumnya lima tahun. Proses perencanaan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1). Mengadakan evaluasi lingkungan internal (kelemahan dan kekuatan) dan eksternal perusahaan (ancaman dan peluang).
- 2). Memadankan kekuatan internal dengan peluang untuk menyusun strategi (rencana laba jangka panjang) dan kebijakan.
- 3). Merinci strategi dalam program kerja atau rencana laba jangka pendek.
- 4). Menuangkan rencana laba pendek dalam suatu anggaran (anggaran laba jangka pendek).¹¹

¹⁰Ria Sandra Alimbudiono, **Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan**, PT Revka Petra Media; Jakarta, 2009, Cetakan Pertama, ISBN: 978-602-95180-2-3, hal 2-4.

¹¹Purwanti Arif Darsono dan Ari Purwanti, **Penganggaran Perusahaan**, Edisi Kedua; Jakarta, 2013, hal 9-10.

Dalam melakukan perencanaan keuangan terlebih dahulu seseorang harus menentukan kondisi keuangan saat ini termasuk penghasilan, pengeluaran, hutang dan tabungan. Hal ini dilakukan dengan membuat neraca keuangan yang terdiri dari aktiva lancar dan hutang, serta laporan kas yang terdiri dari aliran dana yang dihasilkan dan digunakan selama satu periode¹². Seiring bertambahnya kesadaran para pemilik usaha bahwa perencanaan keuangan sangat diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan timbulnya permasalahan keuangan, mengoptimalkan investasi dan mengakumulasi kekayaan untuk memenuhi kebutuhan masa yang akan datang membuat keputusan akan jasa perencana keuangan yang semakin meningkat. Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan pengendalian pengelolaan keuangan yang tercermin pada alokasi penghasilan yang sehat.

secara sistematis perencanaan finansial dapat dilakukan dengan lima langkah antara lain:

- a). Penilaian terhadap sumber daya finansial saat ini;
- b). Pendefinisian sasaran finansial saat ini;
- c). Pengembangan rencana finansial secara sistematis;
- d). Implementasi rencana finansial;
- e). Memantau hasil dan revisi sasaran apabila dibutuhkan.¹³

¹²Arta M. Sundjaja, **Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Tujuan Finansial**, Jurnal Sistem Informasi, Vol 1, No. 1, Juni 2010, hal 185.

¹³Nugrah Leksono Putri Handayani, **Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Di Tengah Pandemi**, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No.1, Jakarta, 2020 hal 52-53.

2.2.2 Penganggaran (*Budgeting*)

Salah satu alat perencanaan keuangan yang dapat dipergunakan oleh perusahaan adalah anggaran (budget). Budget merupakan suatu *actionplan* tahunan yang dibuat berdasar rencana strategis dan oleh karena itu budget harus dibuat secara berkelanjutan sampai dengan tujuan jangka panjang tercapai. Anggaran juga berfungsi sebagai alat pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara *budget* dengan *actual*.

Selanjutnya anggaran juga dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya anggaran merupakan cerminan dari kondisi perusahaan masa mendatang, anggaran merupakan miniatur jalan yang akan dilalui oleh perusahaan. Oleh karena itu, sebelum manajemen melakukan sesuatu di luar rencana, pihak manajemen harus mempertimbangkan dampak yang akan terjadi terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian diharapkan bahwa *budget* yang dibuat tidak hanya sebagai prosedur administratif saja, melainkan merupakan sebuah proses perencanaan yang matang menuju pencapaian visi dan misi perusahaan (Ria Sandra Alimbudiono)¹⁴.

Pengertian menurut Khalid Nursardi, dkk., (2013) mengemukakan bahwa penganggaran perusahaan:

“Suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter, dalam definisi lain anggaran adalah perencanaan keuangan untuk masa depan yang pada umumnya

¹⁴Ali Sandra Alimbudiono, *Op.Cit*, hal 7-10.

mencakup jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter.¹⁵

Menurut Julita dan Julfrizen, (2014) mengemukakan bahwa:

“Penganggaran perusahaan (*business budgetting*) merupakan proses kegiatan yang menghasilkan budget sebagai hasil kerja (output), serta proses kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi budget, yaitu fungsi pedoman kerja, alat pengkoordinasian kerja dan alat pengawasan kerja.”¹⁶

Sedangkan menurut Darsono P dan Ari Purwanti (2018), mengemukakan bahwa:

“Proses penyusunan anggaran, yang dimulai pembuatan panitia pengumpulan dan pengklasifikasian data, pengajuan rencana kerja fisik dan keuangan tiap-tiap seksi, bagian, divisi, penyusunan secara menyeluruh, merevisi, dan mengajukan kepada pimpinan puncak untuk disetujui dan dilaksanakan.”

Dalam hal ini ada kemungkinan proses penyusunan anggaran mempunyai dampak fungsional dan disfungsional terhadap sikap dan perilaku anggota organisasi. Dampak tersebut ditunjukkan ada tidaknya fungsi anggaran sebagai alat pengendalian yang baik untuk memotivasi pada anggota organisasi dalam meningkatkan kinerjanya; motivasi mengarah pada keputusan mengenai berapa banyak usaha yang dihasilkan dalam situasi tertentu; motivasi pemimpin dalam penyusunan anggaran didasarkan pada suatu urutan harapan dua tahap.¹⁷

¹⁵Khalid Nusardi, Mahyar D. N., dkk., **Gambaran Umum dan Konsep Dasar Penganggaran**, Jurnal Emba, Vol.1 No. 4, Desember, 2013, hal 2.

¹⁶Julita dan Julfrizen, **Penganggaran Perusahaan (Pedoman, Pengkoordinasian dan Pengawasan Kerja)**, Citapustaka Media, Cetakan Pertama, Bandung, Januari, 2014, hal 11.

¹⁷Mohamad Nasir, **Perubahan Sistem Penganggaran Di Indonesia Dan Dampaknya Pada Kinerja**, Pidato Pengukuhan; Universitas Diponegoro, Semarang, 2010, ISBN:978-979-704-955-3, hal 13.

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, Fungsi (kegunaan) budget merupakan sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja serta sebagai alat pengawasan kerja. Dengan demikian maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian penganggaran merupakan suatu proses kegiatan perusahaan yang mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan satu sama lain dengan tujuan dan sasaran suatu perusahaan.

Menurut Julita dan Jefrizen, (2014) jenis-jenis anggaran adalah sebagai berikut:

1. Anggaran Laba-Rugi

Anggaran laba-rugi merupakan anggaran yang menentukan penilaian kegiatan manajemen. Anggaran laba-rugi usaha dagang terdiri dari unsur-unsur pendapatan atau penjualan atas barang dagangan, harga pokok penjualan barang dagangan, laba kotor, biaya operasi, laba operasi, beban bunga, beban pajak, dan laba bersih.

2. Anggaran Kas

Anggaran kas usaha dagang terdiri dari:

- 1) Penerimaan kas yaitu dari penerimaan modal dasar dari pemilik perusahaan atau saldo kas awal periode, penerimaan penjualan tunai, penerimaan piutang, penerimaan lain-lain,
- 2) Pengeluaran kas yaitu kas untuk membeli barang dagangan tunai, pembayaran utang dagang, pembayaran biaya operasi, pembayaran bunga, pembayaran pajak, dan lain-lain.

3. Anggaran Neraca

Anggaran neraca yaitu rincian posisi keuangan yang terdiri dari harta, utang, modal, dan laba¹⁸.

2.2.3 Pengawasan Keuangan

Menurut Luchman Sanjaya, (2015) menyebutkan bahwa:

“Proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, proses pengawasan bertujuan untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.”

Menurut Julita dan Jufrizen, (2014) proses pengawasan perusahaan mengemukakan bahwa memiliki tahap proses pengawasan yaitu:

- a. Menyusun standar.
- b. Menilai prestasi.
- c. Membandingkan prestasi dengan standar.
- d. Menilai dan menyesuaikan dengan situasi.

Sedangkan dalam ilmu manajemen pengawasan memiliki langkah-langkah yang diikuti dalam proses pengawasan ini adalah sebagai berikut:

- a) Penyusunan tujuan
- b) Pencatatan standar
- c) Pengukuran hasil kerja
- d) Perbandingan fakta dengan standar

¹⁸Julita dan Julrizen, **Op. Cit.** hal 140-141.

e) Tindakan koreksi

Melalui tahap-tahap pengawasan ini maka dapat dilihat bahwa setiap tahap tidak bisa melepaskan diri dari akuntansi. Dalam penyusunan tujuan diperlukan informasi dan system yang dihasilkan akuntansi dengan format penyajiannya juga harus sesuai dengan format akuntansi. Penetapan standar yang sebenarnya merupakan bagian dari proses perencanaan juga menggunakan data dan format akuntansi. Pengukuran hasil kerja juga dilakukan melalui pencatatan kejadian atau transaksi yang dilakukan akuntansi melalui prosedur akuntansi sampai akhirnya dilaporkan melalui laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa akuntansi memiliki komponen pengawasan yang *built in* dalam system akuntansi.¹⁹

2.2.4 Pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan

Pelaporan dan pertanggungjawaban merupakan langkah akhir dalam siklus pengelolaan keuangan. Hal-hal pokok yang perlu dipahami dengan pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan mencakup pengertian dan makna laporan pertanggungjawaban, tahap, prosedur, dan tata cara penyampaian pelaporan pertanggungjawaban.

¹⁹Julita dan Julfirzen, **Ibid**, hal 3-4.

Menurut Wiwin Y dan Abdulloh M, (2017) mengemukakan pelaporan keuangan bahwa:

“Kegiatan melaporkan informasi keuangan entitas mulai dari identifikasi suatu peristiwa atau transaksi sampai pengungkapan informasi keuangan dan informasi bisnis lain yang diperlukan pengguna”.

Dalam kegiatan ini pelaporan keuangan, laporan keuangan merupakan tahapan utama dan sekaligus output dalam pelaporan keuangan.

Tujuan pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan antara lain:

➤ **PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.**

IAI telah menerbitkan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Dalam PSAK tersebut dijelaskan tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

“Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

➤ **A Statement Of Basic Accounting Theory (ASOBAT)**

American Accounting Association (AAA) menjelaskan tujuan laporan keuangan dalam *a Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*. Di dalam statement ini menjelaskan empat tujuan laporan keuangan, yaitu:

- a. Membuat keputusan tentang penggunaan sumber daya yang terbatas, termasuk identifikasi bidang keputusan penting, dan penentuan tujuan dan sasaran.

- b. Mengarahkan dan mengendalikan secara efektif sumber daya manusia dan sumber daya perusahaan lainnya
- c. Memelihara dan melaporkan pengajaan sumber daya.
- d. Memfasilitasi dalam fungsi sosial dan pengendalian.²⁰

2.3 Akuntansi Keuangan

2.3.1 Pengertian Akuntansi

Beberapa definisi akuntansi diantaranya dijelaskan oleh:

1. Menurut ASOBAT (*A Statement of Basic Accounting Theory*), akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan *economic information* untuk memungkinkan dibuatnya *judgement* dan keputusan berdasarkan informasi oleh pengguna (*user*) informasi tersebut.
2. Menurut AICPA (*American Institute Of Ceritifed Public Accountant*), akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dengan cara yang signifikan dan dinyatakan dalam nilai uang atas transaksi dan peristiwa yang setidaknya berkarakter keuangan dan mendafsiran hasilnya.²¹

²⁰Winwin Yadiati dan Abdulloh Mubarak, **Kualitas Laporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris**, CV Kencana, Jakarta, 2017,hal 14-15.

²¹Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa, **Akuntansi Pengantar 1**, Gadjah Mada University Press, Cetakan Pertama, Yogyakarta, Agustus, 2016, hal 2.

3. Menurut Dwi Prastowo Darminto, (2019) Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan serta penganalisisan hasilnya²².

2.3.2 Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan umum maupun untuk tujuan khusus.

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purposes financial statement*). Penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum ditujukan kepada pihak eksternal, merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Standar akuntansi keuangan adalah laporan keuangan untuk tujuan umum dibuat untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan beragam dengan memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan ini diperlukan standar akuntansi keuangan (SAK).²³

Menurut **ASOBAT (A Statement of Basic Accounting Theory)** pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

“Proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan *economic information* untuk memungkinkan dibuatnya judgement

²²Dwi Prastowo Darminto, **Analisis Laporan Keuangan**, UPP STIM YKPN; Yogyakarta, September, 2019, hal 1.

²³Dy Ilham Satria, **Modul Akuntansi Keuangan 1**, Universitas Malikussalleh, Aceh, 2016 hal 1-3.

dan keputusan berdasarkan informasi oleh pengguna informasi tersebut.”

Sedangkan Menurut **American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)** mendefinisikan akuntansi adalah:

“Seni pencatatan, pengikhtisaran, penggolongan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasilnya”.²⁴

2.4 Standar Akuntansi Keuangan

Menurut Cahyono (2010), Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan ketentuan yang mengatut entitas bisnis untuk menyusun laporan keuangan. Indonesia telah memiliki sendiri standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Prinsip atau standar akuntansi yang secara umum dipakai di Indonesia disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI sendiri adalah organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia. IAI didirikan pada tahun 1957 selain mewadahi para akuntan juga memiliki peran yang lebih besar dalam dunia akuntansi di Indonesia. Peran tersebut merupakan peran dalam rangka penyusunan standar akuntansi. Standar akuntansi tersebut adalah seperangkat standar yang mengatur tentang pelaksanaan akuntansi di dunia bisnis Indonesia.

SAK yang dijadikan pedoman dalam penyajian laporan keuangan mengatur dua hal, yaitu standar pengukuran dan standar pengungkapan.

²⁴Rizal Effendi, **Accounting Principles; Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP**, Edisi Revisi; Palembang , 2014, hal 1.

Menurut Wahdini dan Suhairi, (2006) mengemukakan pendapatnya mengenai Standar pengukuran dan standar pengungkapan bahwa:

“Standar pengukuran mengatur tentang bagaimana mengukur transaksi yang terjadi. Sedangkan standar pengungkapan mengatur tentang apa dan bagaimana suatu kejadian, transaksi, maupun informasi keuangan harus diungkapkan supaya tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan”.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, menjelaskan bahwa:

“Standar Akuntansi Keuangan, yang selanjutnya disingkat SAK merupakan prinsip akuntansi Indonesia dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan suatu entitas usaha.”²⁵

2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), disahkan DSAK pada 20 Oktober 2016, SAK EMKM digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, selama dua tahun berturut-turut.

²⁵Yananto Mihadi Putra, **Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan**, Jurnal Komunikasi Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 11, No. 2, Agustus, 2018, hal 3

Adapun tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah untuk menyediakan data keuangan pada posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

2.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil atau kinerja dari pihak pengelola perusahaan dalam usaha pertanggungjawaban sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepada pihak pengelola. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu, kinerja perusahaan serta arus kas dalam periode tertentu agar para pihak diluar perusahaan dapat menganalisis dan melakukan penilaian serta mengambil keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK (2007, hal 7):

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya dapat disajikan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misal, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catata juga termasuk informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut”.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 7, menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Sebagaimana dinyatakan dalam PSAK dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk emiten dan perusahaan publik nomor VIII G.7 yang adalah sebagai berikut: 1. Dapat Dipahami, 2. Priode Pelaporan, 3. Dapat Dibandingkan, 4. Konsisten penyajian, 5. Keandalan, 6. Relevan, 7. Saling hapus (*off setting*), 8. Materialistis dan Agregasi, 9. Tepat Waktu²⁶.

Laporan keuangan berfungsi tidak hanya sebagai alat pengujian saja, tetapi dapat juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis laporan keuangan, maka dengan adanya laporan keuangan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan. Jadi apabila mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, maka perlu adanya dibuat laporan keuangan.

²⁶Yunanto Mihadi Putra, **Loc.Cit**, hal 11-12

2.7 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses siklus akuntansi, penjurnalan, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, jurnal penyesuaian, menyusun kertas kerja, hingga pelaporan keuangan. Laporan keuangan juga memiliki komponen yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Memiliki unsur penting yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja ialah penghasilan dan beban. Semua laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan, biasanya menyediakan data mengenai posisi keuangan untuk para pengguna yang berkepentingan. Laporan yang disusun secara sistematis mempunyai tujuan tertentu guna memenuhi kebutuhan para pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak dapat menyediakan semua data yang diperlukan oleh pemakai dalam mengambil suatu keputusan karena secara umum laporan keuangan dapat menggambarkan pengaruh kinerja keuangan dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan data non keuangan.

Menurut SAK EMKM, (2016) berpendapat bahwa:

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia keuangan juga menunjukkan

pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.”

Laporan keuangan bertujuan umum merupakan seperangkat laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi tujuan umum pemakai laporan keuangan, dengan kata lain bukan dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu. Dengan begitu penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan dapat memberikan suatu informasi tentang suatu kondisi bisnis yang bertujuan untuk menyediakan data atau informasi yang menyangkut keuangan, kinerja serta perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi pada suatu waktu atau periode tertentu.

2.8 Posisi Keuangan

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Unsur-unsur laporan posisi keuangan menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2016) didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

Manfaat ekonomi masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung,

terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset.

2. Liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika:

- a) Oleh praktik bahwa masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan,
- b) Akibatnya, timbul ekspektasi kuat dan sah pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawabn tersebut.

Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.

3. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas serta dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaimnya ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.²⁷

2.9 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Pernyataan standar akuntansi keuangan merupakan aturan dan pedoman bagi manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya Standar Akuntansi yang baik, laporan keuangan menjadi lebih berguna, dapat diperbandingkan, tidak menyesatkan dan dapat menciptakan transparansi bagi perusahaan.

Menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)* mendefinisikan Standar Akuntansi sebagai berikut:

“Standar Akuntansi merupakan metode yang seragam untuk menyajikan informasi, sehingga laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan dengan lebih mudah kumpulan konsep, standar, prosedur, metode, konvensi, kebiasaan dan praktik yang dipilih dan dianggap diterima umum.”²⁸

²⁷Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah**, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia; Jakarta, September, 2016, hal 2.

²⁸**Loc. Cit**, hal 1-3.

Menurut IAI dalam SAK EMKM, (2018) entitas yang termasuk memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:

Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

“Bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan di Pasal 1 UU No 20 Tahun 2008.”

Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan;

1. Neraca merupakan suatu daftar yang menunjukkan aktiva (kekayaan), hutang dan modal dari suatu unit ekonomi (perusahaan) pada suatu saat tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.
2. Laporan Laba/Rugi merupakan suatu ikhtisar tentang penghasilan, harga pokok penjualan, dan biaya-biaya operasi suatu perusahaan dalam periode
3. waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

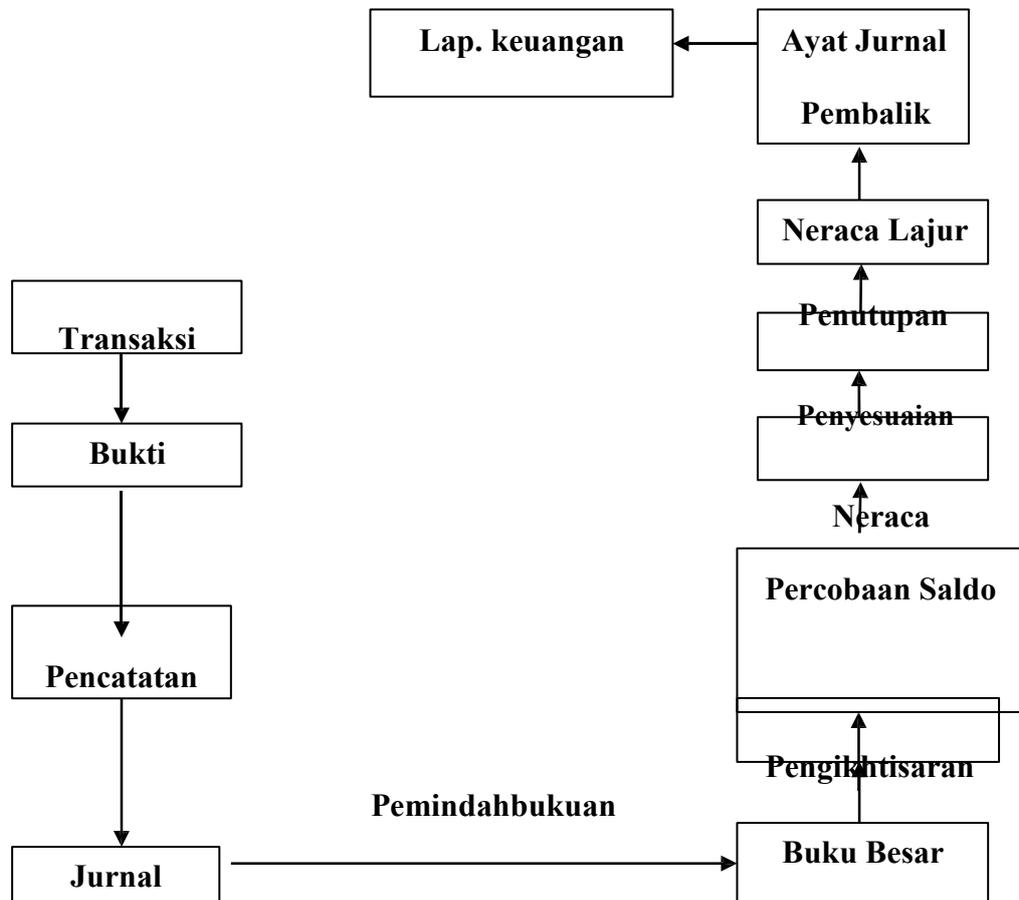
4. Laporan Perubahan Modal merupakan suatu ikhtisar tentang penambahan atau pengurangan modal dalam periode waktu tertentu, misal satu bulan atau satu tahun.²⁹

Dalam membuat laporan keuangan dibedakan atas tiga jenis perusahaan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan jasa, yaitu perusahaan yang produknya yakni bersifat non fisik yang dimana kegiatannya menyediakan jasa untuk pelanggan.
- 2) Perusahaan dagang, yaitu perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan konsumen.
- 3) Perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan yang membeli bahan baku, kemudian mengelolanya hingga menjadi produk jadi yang siap dijual dan dipakai.

²⁹Rahmawati, Soenarto, dkk. **Bisnis Usaha Kecil Menengah: Akuntansi Kewirausahaan dan Manajemen Pemasaran**, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Ekuilibra, 2016, hal. 6.

Tabel 2.9 **Proses Menyusun Laporan Keuangan Siklus Akuntansi.**



Sumber: Sofyan Syafri Harahap(2011).

Dalam menyusun laporan keuangan berupa:

1) Laporan Posisi Keuangan

Dalam laporan ini menyajikan pos-pos yaitu: kas dan setara kas, piutang persediaan, aset tetap, utang usaha, bank, ekuitas. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan jatuh tempo.

2) Laporan Laba Rugi

Pada laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode yang mencakup pos-pos sebagai berikut: Pendapatan, beban keuangan, beban pajak. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu, bukan sebagai dari laba rugi dalam periode terjadinya perubahan.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat: suatu pernyataan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis bergantung sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.³⁰

³⁰Ikatan Akuntan Indonesia, **Op. Cit**, hal 11-14.

2.10 Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), ada beberapa langkah penerapan di laporan keuangan UMKM sebagai berikut:

1. Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam pelaporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a). Manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan
 - b). Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.
2. Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas dan dapat diukur secara andal.
3. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dnegan penurunan aset atau liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Pengukuran dalam laporan keuangan adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Dalam SAK EMKM dijelaskan bahwa:

“Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis adalah suatu jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal”.

Penyajian dalam laporan keuangan dalam SAK EMKM, menjadikan syarat dalam laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, adapun pengertian penyajian wajar menurut IAI dalam SAK EMKM (2016), yang menjelaskan bahwa:

“Penyajian wajar mensyaratkan penyajian atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan bebas”.³¹

2.11 Penggolongan Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

1. Penggolongan Pos-Pos Dalam Neraca.

Pada penggolongan pos-pos dalam neraca terdiri dari:

- a. Aktiva merupakan kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

³¹Novia Hardi Suryani & Anang Subadjo, *Op. Cit*, hal, 3.

- b. Hutang merupakan kewajiban perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha perusahaan, misal: pembelian barang-barang, jasa, dan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit. Hutang dapat juga timbul karena dimuka atau pengiriman barang atau penyerahan jasa yang dilakukan oleh perusahaan diwaktu yang akan datang, dan pinjaman dari pihak ketiga.
- c. Modal menggambarkan bagian pemilik atas kekayaan (aktiva) perusahaan, yang diukur dengan menghitung selisih antara aktiva dikurangi dengan hutang.

2. Penggolongan Pos-Pos Dalam Aktiva

a) Aktiva Lancar

Aktiva Lancar merupakan uang kas dan kekayaan-kekayaan lain yang mempunyai kemungkinan yang beralasan untuk dapat dicairkan menjadi kas atau dijual/digunakan selama siklus operasi perusahaan yang normal atau satu tahun.

b) Aktiva Tidak Lancar

Aktiva Tidak Lancar merupakan aktiva yang tidak mempunyai masa pengguna yang relatif panjang, dalam arti tidak habis dalam satu siklus tahun buku.

3. Penggolongan Pos-Pos Dalam Pasiva

Pada Pos-Pos dalam elemen pasiva dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Hutang Jangka Pendek

Simpanan merupakan simpanan anggota dan atau masyarakat yang diterima perusahaan yang dapat diambil sewaktu-waktu.

2) Hutang Jangka Panjang

Pinjaman yang diterima merupakan hutang dari Bank atau pihak ketiga yang pelunasannya lebih dari satu tahun.

3) Modal

Modal merupakan setoran pemilik untuk mendirikan perusahaan pada saat akan dibuka.

4) Bentuk Neraca

Bentuk Neraca biasanya digunakan dalam praktik ada 2, yaitu:

- a. Neraca dalam bentuk rekening. Contoh: bentuk secontrol
- b. Neraca dalam bentuk laporan. Contoh: bentuk staffel.

5) Laporan Rugi-Laba

Seperti diketahui, perusahaan memperoleh penghasilan untuk memperoleh penghasilan itu diperlukan biaya-biaya, seperti gaji pegawai.

6) Bilamana penghasilan lebih besar daripada biaya-biaya, maka perusahaan mendapat laba, tetapi apabila penghasilan lebih kecil daripada biaya-biaya, maka perusahaan akan mendapat rugi.

7) Laporan rugi-laba menggambarkan sumber penghasilan dan jenis-jenis biaya yang dinyatakan dalam satuan uang serta laba bersih atau rugi bersih dalam suatu periode akuntansi.

8) Pada umumnya perusahaan bertujuan untuk mendapat laba, dan laporan rugi-laba menunjukkan sampai seberapa jauh tujuan tersebut telah dicapai. Selain itu, Laporan Rugi/Laba memberikan informasi tentang kemungkinan-kemungkinan kemampuan perusahaan menghasilkan laba